



Peran Apron Movement Control (AMC) Dalam Menerapkan Kedisiplinan Kerja Karyawan Di Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar

Nurifi Nurifi¹, Elisabeth Endang Prakosawati²

^{1,2} Sekoah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta, Indonesia

Alamat: Jl. Parangtritis No.KM.4,5, Druwo, Bangunharjo, Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Korespondensi penulis: nurfifi040701@gmail.com

Abstract. Air transportation is the primary choice due to its speed, safety, and comfort. Airports are places where aircraft land and take off and conduct various activities related to passengers and cargo, categorized into domestic and international. The Apron Movement Control (AMC) unit at PT Angkasa Pura I oversees movements in the apron area and provides services to airport users. Strict supervision is required to maintain safety and discipline on the apron. However, observations at the AMC at Sultan Hasanuddin International Airport in Makassar show a lack of discipline among staff, such as oil spills on the apron, which pose a safety hazard. This research aims to understand the role of AMC in enforcing employee discipline and the challenges faced at Sultan Hasanuddin International Airport in Makassar. This research employs a qualitative approach to understand the phenomena in the Apron Movement Control unit at PT Angkasa Pura I, Sultan Hasanuddin International Airport in Makassar, from June 1 to July 31, 2024. Primary data were collected through interviews and direct observations, while secondary data were obtained from company documents and literature studies. Data analysis involves reduction, presentation, and conclusion drawing, with data validity tested through source, technique, and time triangulation. Research steps include interviews, observations, data analysis, and conclusion drawing. The results show that the Apron Movement Control (AMC) unit at Sultan Hasanuddin International Airport in Makassar plays a crucial role in maintaining security, order, and discipline on the apron. They control the movements of aircraft, vehicles, and personnel and ensure operations follow safety procedures. AMC also acts as disciplinarian and educator through regular training. However, they face challenges such as a lack of employee understanding of procedures, limited communication equipment, communication challenges due to noise, and high operational pressure. To overcome these challenges, AMC needs to strengthen training, improve communication and coordination, enhance facilities, and increase employee welfare. These measures are expected to improve AMC's performance and instill a strong work discipline culture, making them the front line in maintaining airport security and operational efficiency.

Keywords: Apron Movement Control, Role, Discipline, Sultan Hasanuddin International Airport

Abstrak. Transportasi udara menjadi pilihan utama karena kecepatan, keamanan, dan kenyamanannya. Bandara adalah tempat pesawat mendarat dan lepas landas serta melakukan berbagai aktivitas terkait penumpang dan barang, dibedakan menjadi domestik dan internasional. Unit Apron Movement Control (AMC) di PT Angkasa Pura I bertugas mengawasi pergerakan di area apron dan memberikan layanan kepada pengguna bandara. Pengawasan ketat diperlukan untuk menjaga keselamatan dan kedisiplinan di apron. Namun, pengamatan di AMC Bandara Sultan Hasanuddin Makassar menunjukkan kurangnya disiplin petugas, seperti insiden tumpahan oli yang membahayakan keselamatan penerbangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran AMC dalam menerapkan kedisiplinan kerja karyawan dan kendala yang dihadapi di Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami fenomena di unit Apron Movement Control PT Angkasa Pura I, Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar, dari 1 Juni hingga 31 Juli 2024. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dan observasi langsung, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen perusahaan dan studi pustaka. Analisis data melibatkan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, dengan uji keabsahan melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Langkah-langkah penelitian mencakup wawancara, observasi, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Unit Apron Movement Control (AMC) di Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar berperan penting dalam menjaga keamanan, ketertiban, dan kedisiplinan di area apron. Mereka mengendalikan pergerakan pesawat, kendaraan, dan personel serta memastikan operasi berjalan sesuai prosedur keselamatan. AMC juga bertindak sebagai penegak disiplin dan edukator melalui pelatihan rutin. Namun, mereka menghadapi kendala seperti kurangnya pemahaman karyawan, keterbatasan peralatan komunikasi, tantangan komunikasi

akibat kebisingan, dan tekanan operasional yang tinggi. Untuk mengatasi ini, AMC perlu memperkuat pelatihan, meningkatkan komunikasi dan koordinasi, memperbaiki sarana dan prasarana, serta meningkatkan kesejahteraan karyawan. Dengan langkah-langkah ini, AMC diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan menanamkan budaya disiplin kerja yang kuat, menjadikan mereka garda terdepan dalam menjaga keamanan dan efisiensi operasional bandara.

Kata Kunci: Apron Movement Control , Peran, Kedisiplinan dan Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar

1. LATAR BELAKANG

Transportasi merupakan salah satu faktor penting dari kebutuhan jasa angkutan bagi orang serta barang dari dan ke seluruh wilayah tanah air, bahkan mancanegara. Selain itu transportasi juga berperan sebagai penunjang, pendorong dan penggerak bagi perkembangan pembangunan dan perekonomian suatu wilayah. Di antara sistem transportasi yang ada, transportasi udara merupakan sistem transportasi yang relatif cepat, aman dan nyaman hingga menjadi pilihan bagi pengguna jasa dari sektor bisnis, pariwisata dan pendidikan

Menurut pasal 1 Undang-Undang Nomer 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan Bandar Udara adalah kawasan di daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu yang di gunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang, dan tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi, yang lengkap dan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya. Bandar udara di tinjau dari penggunaannya di bedakan menjadi 2 (dua) yaitu bandar udara domestik dan bandar udara international.

Unit *Apron Movement Control* (AMC) merupakan salah satu unit yang ada di PT AP I yang berada dibawah Dinas Pelayanan Bandara yang memiliki tugas dan wewenang serta ruang lingkup yang luas mencakup tugas pengawasan diseluruh wilayah pergerakan sisi udara (*movement area*). Adapun fungsi Unit AMC adalah fungsi pengawasan atas semua pergerakan lalu lintas di area *apron* yang terdiri dari lalu lintas pesawat udara, kendaraan dan personil, dan fungsi pelayanan langsung kepada pihak pengguna jasa Bandar udara seperti *Airline* dan *Ground Handling Agent*, pelayanan garbarata, serta pelayanan *parking stand* pesawat udara. Dengan demikian diharapkan kedua fungsi yang dimiliki Unit AMC dapat menunjang segala aktifitas yang ada di sisi udara dengan tertib sebagaimana mestinya hal ini tentunya di perlukan pengawasan penuh terhadap kondisi, obyek, dan kegiatan serta pelayanan di apron yang dilaksanakan oleh Apron Movement Control (AMC) serta diharapkan dapat meningkatkan tingkat kedisiplinan petugas sisi udara (*airside*).

Dalam hal ini peneliti pada saat melakukan pengamatan di Unit kerja *Apron Movement Control* (AMC) Bandar Udara Sultan Hasanuddin Makassar petugas AMC belum menjalankan kedisiplinan dalam bekerja terhadap pergerakan yang ada di apron sehingga ditemukan seperti terjadi tumpahan oli di area Apron Bandar Udara sultan Hasanuddin Makassar yang dapat berakibat fatal karena dapat mengganggu keselamatan penerbangan. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil judul penelitian ‘‘PERAN APRON MOVEMENT CONTROL (AMC) DALAM MENERAPKAN KEDISIPLINAN KERJA KARYAWAN DI BANDAR UDARA INTERNASIONAL SULTAN HASANUDDIN MAKASSAR’’

2. KAJIAN TEORITIS

a) Bandar Udara

Menurut Annex 14 dari [ICAO](#) (*International Civil Aviation Organization*): Bandar udara adalah area tertentu di daratan atau perairan (termasuk bangunan, instalasi dan peralatan) yang diperuntukkan baik secara keseluruhan atau sebagian untuk kedatangan, keberangkatan dan pergerakan pesawat.

b) Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar

Bandar Udara Internasioanl Hasanuddin (IATA UPG, ICAO WAAA), adalah sebuah bandara udara internasional di makassar, Sulawesi Selatan. Terletak 20 km (12 mi) timur dari pusat kota Makassar dan dioperasikan oleh PT. Angkasa Pura 1. Terminal saat ini dibuka pada tanggal 20 Agustus 2008. Bandara ini merupakan pintu gerbang utama untuk penerbangan ke bagian timur Indonesia, dan dinamai Sultan Hasanuddin, Seorang Sultan Gowa, yang berperang melawan Perusahaan Hindia Timur Belanda. Pada tahun 1660-an.

c) Apron Movement Control (AMC)

Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor KP 21 tahun 2015 pasal 2 butir ke 6 bahwa Apron Movement Control adalah merupakan personel bandar udara yang memiliki lisensi dan rating untuk melaksanakan pengawasan terhadap ketertiban, keselamatan pergerakan lalu lintas di apron serta penentuan parkir pesawat udara.

Apron Movement Control bertugas menentukan tempat parkir pesawat setelah menerima estimate dari unit ADC atau Tower. Apron Management Service ditujukan untuk memperlancar pergerakan pesawat dan pengoperasian pesawat di apron dan mengurangi waktu pemberhentian pesawat di darat. Apron Movement Control (AMC) merupakan unit central. Unit AMC (Apron Movement Control) mempunyai tugas dalam kegiatan operasional sisi udara. Selain mempunyai tugas pokok, unit AMC (Apron Movement Control) mempunyai kewenangan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki (Hermawan & Widyastuti, 2021) `

Berdasarkan Undang-Undang No. 1 Tahun 2009 tentang penerbangan, bahwa Bandar Udara yaitu kawasan di daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang, dan tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi, keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya.

A. Peran

Pengertian peran menurut Soekanto (sebagaimana dikutip dalam Lantaeda, 2017), peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga. Sedangkan menurut Invancevich dan Donelly (sebagaimana dikutip dalam Lantaeda, 2017) peran adalah seseorang yang harus berhubungan dengan 2 sistem yang berbeda, biasanya organisasi.

B. Kedisiplinan

Menurut Ametembun (Darmadi, 2017) disiplin dapat diartikan secara etimologi maupun terminologi. Secara etimologi, istilah disiplin berasal dari bahasa inggris discipline yang artinya pengikut atau penganut. Sedangkan secara terminologis, istilah disiplin mengandung arti sebagai 20 keadaan tertib dimana seseorang tunduk dengan senang hati pada ajaran-ajaran para pemimpinnya.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan faktor penting dalam penelitian, karena metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Sugiyono (2015) menyatakan bahwa metode kualitatif, yang didasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Moleong (2017) menambahkan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah melalui strategi deskriptif di unit Apron Movement Control di P.T Angkasa Pura I Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar. Penelitian dilakukan dari 1 Juni 2024 hingga 31 Juli 2024. Data diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang dikategorikan sebagai data primer dan sekunder. Data primer berasal dari wawancara dan observasi langsung, sedangkan data sekunder dari dokumen perusahaan dan studi pustaka.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara berstruktur, observasi langsung, dan dokumentasi. Analisis data melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk mengukur kredibilitas data. Peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk mengecek keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi serta mengkaji pustaka yang relevan. Langkah-langkah penelitian meliputi pengambilan data dari petugas unit AMC melalui wawancara, pengamatan langsung di lapangan, memahami dan melaksanakan prosedur, mempersiapkan alat dan bahan, menganalisis data dengan triangulasi, dan menarik kesimpulan dari analisis data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi peran Apron Movement Control (AMC) dalam menerapkan kedisiplinan kerja karyawan di Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar. Untuk mencapai tujuan tersebut, data dikumpulkan melalui beberapa metode kualitatif. Pertama, wawancara mendalam dilakukan dengan petugas AMC dan karyawan untuk mendapatkan wawasan mengenai bagaimana AMC mempengaruhi kedisiplinan kerja. Wawancara ini bertujuan untuk memahami pandangan, pengalaman, dan persepsi mereka tentang efektivitas AMC dalam mengatur dan mengawasi kegiatan di apron bandara. Selain itu, observasi langsung terhadap kegiatan AMC di lapangan apron dilakukan untuk melihat implementasi kebijakan dan prosedur secara nyata. Observasi ini mencakup bagaimana AMC beroperasi dalam mengelola pergerakan pesawat dan kendaraan, serta interaksi antara AMC dan karyawan. Dokumen internal dan laporan terkait pelanggaran serta kedisiplinan kerja turut dianalisis untuk melengkapi data kualitatif dan memberikan konteks tambahan mengenai pengaruh AMC. Melalui metode ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman mendalam tentang kontribusi AMC dalam meningkatkan kedisiplinan kerja serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Tabel 1 Karakteristik Narasumber Yang Diwawancarai

No	Nama	Jabatan	Waktu
1	Kurniati Harahap Ramadhani	Apron movement control	19 Juni 2024
2	Akhwin Dinata	Airline service Supervisor	18 Juni 2024

3	M. Dion Risdyan Candra	Apron Movement Control	18 Juni 2024
---	------------------------	------------------------	--------------

Pada tanggal 18 dan 19 Juni 2024, terdapat beberapa individu yang diwawancarai terkait dengan posisi mereka dalam industri penerbangan. Pada tanggal 18 Juni 2024, dua orang diwawancarai yaitu Akhwin Dinata, yang menjabat sebagai Airline Service Supervisor, dan M. Dion Risdyan Candra, yang bekerja sebagai Apron Movement Control. Sementara itu, pada tanggal 19 Juni 2024, Kurniati Ramadhani Harahap, yang juga berperan dalam Apron Movement Control, turut diwawancarai. Kedua posisi Apron Movement Control yang dipegang oleh Kurniati dan Dion menunjukkan adanya tanggung jawab besar dalam pengawasan pergerakan apron di bandara, sementara peran Airline Service Supervisor yang dipegang oleh Akhwin menekankan pentingnya pengawasan dan koordinasi layanan penerbangan.

1. Hasil Wawancara

Hasil wawancara dalam penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana Apron Movement Control (AMC) mempengaruhi kedisiplinan kerja karyawan di Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar.

Unit Apron Movement Control (AMC) memainkan peran kunci dalam menerapkan kedisiplinan kerja di Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar dengan mengawasi dan mengatur pergerakan di apron, serta memastikan bahwa semua prosedur dan peraturan dipatuhi. AMC bertanggung jawab untuk menjaga keamanan, efisiensi, dan kelancaran operasional serta memberikan tindakan disiplin bila diperlukan.

Namun, AMC menghadapi beberapa kendala dalam pelaksanaan tugasnya. Kendala utama termasuk kurangnya pemahaman atau kesadaran karyawan tentang prosedur, peralatan yang tidak memadai, tantangan komunikasi, dan tekanan operasional yang tinggi. Masalah ini sering kali diperburuk oleh perbedaan interpretasi SOP dan kurangnya pelatihan yang memadai.

Untuk menerapkan disiplin, AMC menggunakan berbagai metode seperti pelatihan rutin, pengawasan ketat, dan penerapan sistem evaluasi kinerja. Pelanggaran yang sering terjadi meliputi ketidakpatuhan terhadap prosedur keselamatan, penggunaan peralatan yang tidak sesuai standar, dan kesalahan dalam koordinasi pergerakan. Sanksi untuk pelanggaran dapat berupa teguran lisan atau tertulis, penurunan pangkat, atau bahkan pemecatan dalam kasus pelanggaran berat.

Walaupun banyak karyawan mengikuti SOP dengan baik, terdapat beberapa area di mana pelaksanaan SOP masih memerlukan perbaikan. Permasalahan seperti kurangnya konsistensi dalam implementasi SOP dan kekurangan dalam pengawasan teknis dapat mempengaruhi efektivitas kedisiplinan. Kolaborasi antara AMC dan unit lainnya di bandara dilakukan melalui koordinasi rutin dan komunikasi yang efektif untuk memastikan semua unit bekerja sesuai prosedur.

Secara keseluruhan, AMC berusaha mengatasi kendala dengan meningkatkan pelatihan, memperbaiki sistem pelaporan, dan mengimplementasikan langkah-langkah perbaikan untuk memastikan kedisiplinan kerja tetap terjaga dan dampak terhadap keselamatan di apron dapat diminimalkan.

2. Hasil Observasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa aspek dari tugas dan tanggung jawab Petugas Apron Movement Control (AMC) telah diterapkan dengan baik, sementara beberapa lainnya masih memerlukan perhatian dan perbaikan. Pengawasan di kawasan apron, pengawasan terhadap kedisiplinan, serta penanganan insiden dan kecelakaan dilakukan dengan efektif. Petugas AMC juga menunjukkan kepatuhan yang baik dalam melaksanakan tugas sesuai dengan SOP, melakukan pengawasan pergerakan orang di apron, pencatatan laporan temuan di lapangan, dan inspeksi rutin. Namun, terdapat beberapa area yang belum diterapkan dengan baik. Misalnya, pelaksanaan kedisiplinan sesuai SOP dan pengecekan anggo masih memerlukan perbaikan. Meski petugas AMC telah berkoordinasi dengan pihak terkait saat menghadapi kendala dan mengadakan kontrol disiplin di apron dengan baik, masih ada ruang untuk peningkatan dalam hal pengecekan.

Secara keseluruhan, petugas AMC telah menunjukkan upaya yang signifikan dalam menjaga keselamatan, kecepatan, dan kelancaran pergerakan kendaraan di apron serta pengaturan yang baik untuk kegiatan lainnya. Namun, perhatian tambahan diperlukan untuk memastikan bahwa semua aspek dari prosedur dan tugas yang ada diterapkan secara konsisten dan efektif.

Pembahasan

1. Peran unit Apron Movement Control (AMC) dalam menerapkan kedisiplinan kerja karyawan di Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar

Bandara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar, sebagai salah satu bandara tersibuk di Indonesia, memiliki peran vital dalam mendukung konektivitas dan mobilitas nasional. Di balik kelancaran operasional bandara, terdapat peran krusial Unit Apron Movement Control

(AMC) yang bagaikan penjaga gerbang di area apron, memastikan keamanan dan ketertiban pergerakan pesawat, kendaraan, dan personel.

AMC bagaikan maestro di area apron, mengendalikan pergerakan lalu lintas dengan penuh ketelitian dan presisi. Mereka mengawasi pergerakan pesawat, kendaraan, dan personel di area kritis ini, memastikan tidak ada potensi bahaya yang dapat mengganggu kelancaran dan keselamatan operasional. Layaknya seorang dirigen, mereka memberikan instruksi dan arahan yang jelas kepada semua personel di apron, memastikan setiap individu memahami peran dan tanggung jawabnya masing-masing.

Peran AMC tidak hanya sebatas mengatur lalu lintas, tetapi juga menegakkan disiplin kerja di apron. Mereka berwenang untuk mengidentifikasi dan menegur pelanggaran terhadap prosedur dan peraturan yang berlaku. Sanksi yang tegas, mulai dari teguran lisan hingga pemecatan, diterapkan untuk memastikan semua pihak mematuhi standar keselamatan yang ketat di area apron.

Namun, AMC tidak bekerja sendirian dalam menjaga keamanan dan ketertiban bandara. Mereka menjalin kolaborasi erat dengan unit lain, seperti ATC, Passenger Services, dan Security, untuk memastikan koordinasi dan komunikasi yang efektif. Pertukaran informasi, koordinasi pergerakan, dan penyelesaian masalah bersama menjadi kunci utama kelancaran operasional bandara.

Lebih dari sekadar pengawas dan penegak disiplin, AMC juga berperan sebagai edukator. Mereka menyelenggarakan pelatihan dan edukasi kepada karyawan tentang pentingnya disiplin kerja dan dampaknya terhadap keselamatan penerbangan. Hal ini untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan karyawan, memastikan budaya disiplin kerja yang kuat tertanam di lingkungan bandara.

Dedikasi dan profesionalisme AMC menjadi pilar utama dalam menjaga keamanan dan kelancaran operasional di Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar. Kegigihan mereka dalam mengawasi, menegakkan disiplin, dan berkolaborasi dengan unit lain menjadikan mereka garda terdepan dalam menciptakan bandara yang aman, efisien, dan tertib bagi semua pihak.

2. Kendala yang Dihadapi Unit Apron Movement Control (AMC) dan Upaya Mengatasinya

Meskipun Unit Apron Movement Control (AMC) memiliki peran penting dalam menerapkan kedisiplinan kerja dan menjaga keamanan di bandara, namun dalam

pelaksanaannya, mereka dihadapkan pada beberapa kendala yang signifikan. Berikut adalah beberapa kendala utama yang dihadapi AMC:

a. Kurangnya Pemahaman atau Kesadaran Karyawan:

- 1) Kurangnya pengetahuan tentang prosedur dan peraturan yang berlaku di apron dapat menyebabkan pelanggaran dan membahayakan keselamatan.
- 2) Misinterpretasi terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP) dapat menyebabkan kesalahpahaman dan tindakan yang tidak tepat.
- 3) Kurangnya kesadaran akan pentingnya disiplin kerja dan dampaknya terhadap keselamatan penerbangan dapat menyebabkan karyawan lalai dan tidak patuh terhadap peraturan

b. Peralatan yang Tidak Memadai:

- 1) Keterbatasan alat komunikasi dan navigasi di apron dapat menghambat kelancaran komunikasi dan koordinasi antar personel, berpotensi menimbulkan miskomunikasi dan kebingungan.
- 2) Kurangnya peralatan pendukung untuk pengawasan dan pemantauan pergerakan di apron dapat menyulitkan AMC dalam mengontrol dan mengawasi pergerakan pesawat, kendaraan, dan personel secara efektif.
- 3) Fasilitas dan infrastruktur apron yang belum memadai, seperti penerangan yang kurang dan marka jalan yang tidak jelas, dapat meningkatkan risiko kecelakaan dan membahayakan keselamatan.

c. Tantangan Komunikasi:

- 1) Kesulitan komunikasi antar personel akibat tingkat kebisingan yang tinggi dan keterbatasan bahasa dapat menyebabkan kesalahpahaman dan misinterpretasi instruksi.
- 2) Kurangnya komunikasi yang efektif dengan unit lain di bandara, seperti ATC, Passenger Services, dan Security, dapat menyebabkan miskordinasi dan terhambatnya kelancaran operasional bandara.
- 3) Kurangnya sosialisasi dan edukasi tentang peraturan dan prosedur baru kepada karyawan dapat menyebabkan kebingungan dan ketidakpatuhan.

d. Tekanan Operasional yang Tinggi:

- 1) Volume penerbangan yang padat dan kompleksitas operasi bandara yang tinggi dapat meningkatkan stres dan kelelahan bagi karyawan, berpotensi menurunkan fokus dan disiplin kerja.

- 2) Kurangnya waktu untuk pelatihan dan edukasi karyawan karena tuntutan operasional yang tinggi dapat menghambat peningkatan pengetahuan dan kemampuan mereka.
- 3) Kekurangan personel dapat menyebabkan beban kerja yang berlebihan bagi karyawan yang ada, meningkatkan risiko kelelahan dan kesalahan.

Menyadari kendala yang dihadapi, Unit Apron Movement Control (AMC) perlu mengambil langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas kinerjanya dalam menjaga keamanan dan kelancaran operasional bandara. Berikut beberapa upaya yang dapat dilakukan:

a) Memperkuat Pelatihan dan Edukasi:

- 1) Memberikan pelatihan rutin dan berkala kepada seluruh karyawan tentang prosedur, peraturan, dan Standar Operasional Prosedur (SOP) terbaru yang berlaku di apron.
- 2) Meningkatkan sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya disiplin kerja dan dampaknya terhadap keselamatan penerbangan. Hal ini dapat dilakukan melalui seminar, workshop, atau penyampaian materi secara langsung kepada karyawan.
- 3) Melakukan simulasi dan latihan secara berkala untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan kemampuan karyawan dalam menghadapi situasi darurat di apron.

b) Meningkatkan Kualitas Komunikasi:

- 1) Meningkatkan kualitas alat komunikasi dan navigasi di apron dengan menyediakan teknologi terbaru yang dapat mendukung kelancaran komunikasi dan koordinasi antar personel.
- 2) Memberikan pelatihan bahasa dan komunikasi yang efektif kepada karyawan, terutama untuk mengatasi kendala bahasa dan meningkatkan kemampuan komunikasi dalam situasi yang bising.
- 3) Meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan unit lain di bandara melalui rapat dan pertemuan rutin untuk memastikan kelancaran operasional dan meminimalisir miskomunikasi.

c) Memperkuat Sarana dan Prasarana:

- 1) Melengkapi peralatan pendukung untuk pengawasan dan pemantauan pergerakan di apron, seperti CCTV, drone, dan sistem deteksi dini.
- 2) Fasilitas Apron: Memperbaiki fasilitas dan infrastruktur apron, seperti penerangan yang memadai, marka jalan yang jelas, dan rambu-rambu yang mudah dipahami.

- 3) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung kelancaran operasional AMC, seperti ruang kerja yang nyaman, peralatan kerja yang lengkap, dan akses informasi yang mudah.

d) Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan:

- 1) Memberikan tunjangan dan kompensasi yang layak bagi karyawan untuk meningkatkan motivasi dan kinerja mereka.
- 2) Menerapkan program work-life balance untuk membantu karyawan mencapai keseimbangan antara kehidupan pribadi dan pekerjaan, sehingga mengurangi stres dan kelelahan.
- 3) Menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan positif bagi karyawan dengan membangun budaya kerja yang saling menghargai, mendukung, dan terbuka terhadap masukan.

Dengan menerapkan upaya-upaya di atas, Unit Apron Movement Control (AMC) dapat mengatasi kendala yang dihadapi, meningkatkan kedisiplinan kerja karyawan, dan menjalankan perannya secara lebih efektif dalam menjaga keamanan dan kelancaran operasional di bandara.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Unit Apron Movement Control (AMC) memainkan peran krusial dalam menjaga keamanan, ketertiban, dan kedisiplinan kerja di area apron Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar. Mereka bertindak sebagai pengendali utama pergerakan pesawat, kendaraan, dan personel, memastikan setiap operasi berjalan sesuai prosedur dan standar keselamatan. Selain itu, AMC juga berfungsi sebagai penegak disiplin dan edukator, memberikan pelatihan rutin untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan karyawan. Namun, dalam menjalankan tugasnya, AMC menghadapi kendala signifikan seperti kurangnya pemahaman karyawan mengenai prosedur, keterbatasan peralatan komunikasi dan pengawasan, tantangan komunikasi akibat kebisingan dan bahasa, serta tekanan operasional tinggi yang dapat menyebabkan stres dan kelelahan. Untuk mengatasi kendala ini, AMC dapat memperkuat pelatihan dan edukasi, meningkatkan kualitas komunikasi dan koordinasi antar unit, memperbaiki sarana dan prasarana di apron, serta meningkatkan kesejahteraan karyawan. Dengan upaya-upaya ini, AMC diharapkan dapat meningkatkan efektivitas kinerjanya dalam menjaga keamanan dan kelancaran operasional bandara serta menanamkan budaya disiplin kerja yang kuat. Dedikasi dan profesionalisme AMC menjadi pilar utama dalam menjaga keamanan dan kelancaran operasional bandara, menjadikan mereka garda terdepan dalam menciptakan lingkungan bandara yang aman, efisien, dan tertib bagi semua pihak.

Untuk meningkatkan kinerja dan keselamatan di area apron, penting untuk menyelenggarakan pelatihan rutin mengenai prosedur operasional, keselamatan, dan disiplin kerja, termasuk simulasi dan skenario praktis. Selain itu, peningkatan peralatan komunikasi dan navigasi dengan teknologi terbaru akan sangat bermanfaat. Area apron juga perlu dilengkapi dengan peralatan pendukung seperti CCTV, drone, dan sistem deteksi dini untuk memastikan keamanan dan efisiensi operasional.

DAFTAR REFERENSI

- Darmadi, S. (2017). Disiplin PNS di Era Reformasi: Studi Kasus pada Kantor Kementerian Hukum dan HAM Kabupaten Sidoarjo. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Hernawan, M. A., Akbar, F., & Sodikin, A. (2016). Pengawasan Unit Apron Movement Control (Amc) Dan Disiplin Pengguna Jasa Di Apron Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara. *Jurnal Manajemen Bisnis Transportasi Dan Logistik*, 2(3), 460-468.
- ICAO Annex 14 Volume I. (2018). *Aerodrome Design and Operation*, Eighth Edition. Diambil kembali dari [skylibrarys.files.wordpress](http://skylibrarys.files.wordpress.com)
- Keputusan Direksi. (2021). *Keputusan Direksi Pt Angkasa Pura I (Persero) Nomor Kep Du 28 Tahun 2021 Tentang Standar Operasional Pelayanan Sisi Udara (Manual Of Standard Airside Operation) Pada Bandar Udara Yang Dikelola Pt Angkasa Pura I (Persero)*.
- Lantaeda, I. (2017). *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN) Pada Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Sidoarjo*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan*.